

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Tinjauan Teori

1.1.1 Pengertian Analisis

Pengertian analisis menurut **Kamus Umum Bahasa Indonesia** (KBBI, 2016) adalah “Penelitian terhadap suatu peristiwa untuk diketahui sebab musabahnya duduk perkaranya atau prosesnya”. Sedangkan pengertian analisis menurut **Kamus Besar Bahasa Indonesia** (KBBI, 2016b) adalah sebagai berikut :

- A. Penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkara, dsb)
- B. Penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian dan untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

Dari kedua pengertian analisis diatas, dapat disimpulkan secara umum analisis adalah penelitian mengenai suatu peristiwa dengan tujuan mengetahui penyebab atau proses terjadinya suatu peristiwa juga dapat mendapatkan suatu informasi dengan jelas.

1.1.2 Pengertian Analisis Implementasi

Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan (Usman, 2002)

Sedangkan **Kamus Besar Bahasa Indonesia** (KBBI, 2016), analisis implementasi adalah upaya memahami dan menjelaskan mengenai pelaksanaan, penerapan, pengintrepestasian, realisasi dari suatu kebijakan agar memperoleh hasilnya dapat dijadikan bahan penilaian dan acuan dalam evaluasi pelaksanaan kebijakan seluruhnya.

1.1.3 Laporan Keuangan

- A. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan menurut (IAI, 2015) dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No.1 dikemukakan bahwa Laporan Keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan dan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu termasuk juga skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

B. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut (Hutauruk, 2017) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan itu memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.

C. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut (Harahap, 2013) jenis laporan keuangan perusahaan yang merupakan informasi utama bagi pengguna laporan keuangan adalah neraca dan laba rugi. Berikut merupakan penjelasan mengenai neraca dan laba rugi :

1. Neraca

Neraca atau disebut juga posisi keuangan menggambarkan posisi keuangan perusahaan dalam suatu tanggal tertentu, sering disebut per tanggal tertentu misalnya per tanggal 31 Desember 2017. Posisi yang digambarkan dibagi menjadi dua posisi yaitu sisi debit untuk aset dan sisi kredit untuk liabilitas. dalam neraca terdapat klasifikasi :

A. Aset (Aktiva)

PSAK mendefinisikan “aset merupakan keuntungan ekonomi yang diperoleh atau dikuasai di masa yang akan datang oleh lembaga tertentu sebagai akibat transaksi yang sudah berlaku”.

Aset ini terdiri dari tiga bagian yaitu :

a. Aset Lancar

Aset lancar merupakan kas dan sumber daya lainnya yang diharapkan dapat dijual, ditagih atau digunakan selama satu tahun atau satu siklus operasi perusahaan. Adapun contoh dari aset lancar yaitu : kas, piutang usaha/ dagang, persediaan, perlengkapan, peralatan kantor, biaya dibayar dimuka. Dalam penyusunan aset lancar harus didasarkan pada likuiditasnya, yaitu kemampuan aset untuk diubah menjadi kas.

b. Aset Tetap

Aset tetap merupakan aset berwujud yang diperoleh untuk digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan dimana masa manfaat aset ini lebih dari satu tahun, kecuali tanah disusutkan. Contoh dari aset tetap yaitu : peralatan, kendaraan, bangunan, mesin,

c. Aset Tak Berwujud

Aset tak berwujud merupakan aset yang diperoleh untuk digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan. Perbedaan yang mendasar dari aset tetap dan aset tak berwujud yaitu fisik dan masa manfaat yang dapat diperoleh perusahaan.

Dimana aset tak berwujud tidak memiliki bentuk fisik dan masa manfaat atas aset tersebut karena tidak pasti.

B. Liabilitas (Kewajiban)

Menurut Harahap (2012 : 211) menyatakan kewajiban adalah jumlah yang harus dipindahkan setiap tutup buku ke periode tahun berikutnya berdasarkan pencatatan yang sesuai dengan prinsip akuntansi. Liabilitas terdiri dari dua bagian yaitu kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang serta modal pemilik.

a. Kewajiban Lancar

Suatu dapat diklasifikasikan sebagai liabilitas lancar jika dalam jangka waktu dua belas bulan dapat diselesaikan dari tanggal laporan posisi keuangan atau siklus normal operasi perusahaan. Sebagai contoh yaitu hutang usaha dan hutang bank (jatuh tempo kurang dari satu tahun)

b. Kewajiban Jangka Panjang

Suatu kewajiban jangka panjang jika perkiraan penyelesaian lebih dari satu tahun dari tanggal laporan posisi keuangan. Contoh yaitu hutang obligasi dan hutang bank.

c. Modal Pemilik

Modal pemilik merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yang merupakan nilai sisa dari aset suatu perusahaan setelah dikurangi dengan liabilitas.

1.1.4 Analisis Kesesuaian Penyusunan Laporan Keuangan dengan SAK ETAP

Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan suatu entitas atau badan usaha pada periode tertentu. Salah satu tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan hingga kinerja dari suatu badan usaha bagi berbagai pihak yang berkepentingan, baik itu pihak internal maupun pihak eksternal. Hery (2015:3) mengungkapkan

bahwa laporan keuangan berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa laporan keuangan suatu hal yang penting dan harus dimiliki oleh setiap badan usaha.

Kualitas pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi keberlangsungan usahanya dimana dalam penyusunan laporan keuangan membutuhkan suatu pedoman agar laporan keuangan disusun sesuai dengan peraturan yang berlaku sehingga adanya keseragaman tiap laporan yang dibuat perusahaan. Pedoman penyusunan laporan keuangan untuk menginterpretasikan dan membandingkan laporan keuangan tiap perusahaan.

Penyusunan laporan keuangan yang akan disajikan perlu disesuaikan dengan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia (Effendi, 2014:7). Prinsip atau standart untuk akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia disusun dan disahkan oleh Dewan Standart Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI). Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan 4 standart akuntansi yang dapat digunakan sebagai acuan dalam kegiatan akuntansi perusahaan diantaranya adalah SAK Umum, Standart Akuntansi Syariah (SAS), Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) dan Standart Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM).

PSAK IFRS diterapkan untuk entitas dengan akuntabilitas publik. Pada umumnya perusahaan menengah dan kecil sering menemukan kesulitan dalam menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, sehingga pada tanggal 17 Juli 2009 Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menerbitkan Standar Akuntansi Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dan telah disahkan DSAK IAI pada tanggal 19 Mei 2009. SAK ETAP digunakan untuk suatu badan yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan (entitasnya belum terdaftar pada otoritas pasar modal atau regulator lain yang bertujuan untuk penerbitan efek di pasar modal) dalam menyusun laporan keuangan untuk tujuan umum. SAK ETAP juga mengikuti standar yang ditetapkan oleh IFRS khususnya bidang *Small Medium*

Enterprise (Usaha Kecil Menengah). SAK ETAP berlaku secara efektif untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011. SAK ETAP bertujuan untuk memudahkan pengusaha kecil atau menengah untuk menyusun laporan keuangan sehingga dapat berguna bagi pihak inteen. Sesuai dengan ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) maka standart ini dimaksud adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan, dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal.

A. Pengakuan dan Pengukuran Unsur-Unsur Laporan Keuangan menurut SAK ETAP

1. Pengakuan Aset

Aset diakui dalam neraca jika kemungkinan manfaat ekonominya di masa depan akan mengalir ke entitas dan asset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam neraca jika pengeluaran telah terjadi dan manfaat ekonominya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas setelah periode pelaporan berjalan. Sebagai alternatif transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009:2.35)

2. Pengakuan Penghasilan

Pengakuan penghasilan merupakan akibat langsung dari langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenalkan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan peningkatan aset atau penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009:2.37)

3. Pengakuan Beban

Pengakuan beban merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset

atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009a:2.37)

4. Pengakuan Laba Rugi

Laba atau rugi merupakan selisih aritmatika antara penghasilan dan beban. Hal tersebut bukan merupakan suatu unsur terpisah dari laporan keuangan, dan prinsip pengakuan yang terpisah tidak diperlukan. SAK ETAP tidak mengizinkan pengakuan pos-pos dalam neraca yang tidak memenuhi definisi aset atau kewajiban dengan mengabaikan apakah pos-pos tersebut merupakan hasil dari penerapan "*matching concept*" (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009: 2.38 dan 2.39)

B. Dasar pengukuran yang umum digunakan sebagai berikut:

1. Biaya Historis

Biaya historis adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari pembayaran yang diberikan untuk memperoleh aset pada saat perolehan.

2. Nilai Wajar

Nilai wajar adalah jumlah yang dipakai untuk mempertukarkan suatu aset, atau untuk menyelesaikan suatu kewajiban, antara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai dalam suatu transaksi dengan wajar.

1.1.5 Kinerja Keuangan

Menurut (IAI, 2015) Kinerja Keuangan adalah hubungan antara penghasilan dan beban dari entitas sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi. Laba sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar untuk pengukuran lain, seperti tingkat pengembalian investasi atau laba per saham. Unsur-unsur laporan keuangan yang secara langsung terkait dengan pengukuran laba adalah penghasilan dan beban. Penghasilan dan beban didefinisikan lebih lanjut sebagai berikut:

- A. Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus masuk atau peningkatan aset, atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Penghasilan pendapatan (*revenues*) dan keuntungan (*gains*).
- B. Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, deviden, royalti dan sewa. Keuntungan mencerminkan pos lainnya yang memerlukan definisi dalam laporan laba rugi, biasanya disajikan secara terpisah karena pengetahuan mengenai pos tersebut berguna untuk tujuan pengambilan keputusan ekonomi.
- C. Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode pelaporan dalam arus keluar atau penurunan aset, atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak terkait dengan distribusi kepada penanam modal. Beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang bisa meliputi, beban pokok penjualan, upah, dan penyusutan. Beban tersebut biasanya berbentuk alur keluar atau kurangnya aset seperti kas dan setara kas, persediaan, dan aset tetap. Kerugian mencerminkan pos lain yang memenuhi definisi beban yang mungkin, atau tidak, timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa, ketika kerugian diakui dalam laporan laba rugi, biasanya disajikan secara terpisah karena pengetahuan mengenai pos tersebut berguna untuk tujuan pengambilan keputusan ekonomi.

1.1.6 Pengertian SAK-ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik)

SAK ETAP yaitu Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik dimaksudkan digunakan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik. Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) ini disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi (DSAK) pada tanggal 19 Mei 2009 di Jakarta yang diketuai oleh M.Yusuf Wibisana (Ikatan Akuntan Indonesia). Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang :

- A. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan
- B. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan jika:

- A. Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan.
- B. Entitas menguasai asset dalam kapasitas fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang, dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi.

1.1.7 Perbedaan Penyajian Laporan Keuangan SAK Umum dan SAK-ETAP

Menurut (IAI, 2016) terdapat perbedaan mendasar antara SAK ETAP dengan SAK UMUM berikut perbedaan antara SAK ETAP dan SAK Umum:

Tabel 2.1

Perbedaan penyajian laporan keuangan SAK-ETAP dan SAK Umum

NO	SAK UMUM	SAK ETAP
1	Komponen Laporan Keuangan : a. Laporan posisi keuangan/neraca	Komponen Laporan Keuangan : a. Neraca b. Laporan laba rugi

	<ul style="list-style-type: none"> b. Laporan laba rugi Komprehensif c. Laporan perubahan ekuitas d. Laporan arus kas e. Catatan atas laporan keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> c. Laporan perubahan ekuitas d. Laporan arus kas e. Catatan atas laporan keuangan
2	Tanggung jawab atas laporan keuangan	Tidak ada
3	<i>Accrual basis</i> dan <i>going concern</i>	<i>Accrual basis</i> dan <i>going concern</i>
4	Pada laba rugi tidak ada pos luar biasa	Pada laba rugi <i>silent</i> pada pos luar biasa
5	Laporan Perubahan Ekuitas : <ul style="list-style-type: none"> a. Pengungkapan distribusi dividen dan dividen per saham b. Tidak diperkenankan 	Laporan perubahan ekuitas : <ul style="list-style-type: none"> a. Tidak ada b. Laporan perubahan ekuitas dan saldo laba dapat menggantikan laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas
6	Laporan Arus Kas : <ul style="list-style-type: none"> a. Arus Kas operasi disajikan dengan metode langsung dan tidak langsung b. Arus Kas valas, bunga dan deviden, pajak penghasilan, investasi pada entitas anak, ventura bersama dan entitas asosiasi, perubahan kepemilikan, dan transaksi nonkas. c. Kas yang dibatasi 	Laporan Arusan Kas : <ul style="list-style-type: none"> a. Arus kas operasi disajikan dengan metode tidak langsung b. Arus kas bunga dan deviden, pajak penghasilan, dan transaksi nonkas. c. Tidak ada
7	Catatan Atas Laporan Keuangan : <ul style="list-style-type: none"> a. Kebijakan akuntansi b. Sumber estimasi ketidakpastian c. Modal d. Dividen dan informasi umum entitas 	Catatan Atas Laporan Keuangan : <ul style="list-style-type: none"> a. Kebijakan Akuntansi b. Sumber estimasi ketidakpastian

1.1.8 Penerapan Standar Akuntansi untuk SAK-ETAP

Pada tahun awal penerapan SAK ETAP, entitas yang memenuhi persyaratan untuk menerapkan SAK ETAP dapat menyusun laporan keuangan tidak berdasarkan SAK ETAP, tetapi berdasarkan PSAK non-ETAP. Sepanjang diterapkan secara konsisten, entitas tersebut tidak diperkenankan untuk kemudian menerapkan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan berikutnya. Jadi, entitas yang menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP kemudian tidak memenuhi persyaratan sebagai entitas yang boleh menggunakan SAK ETAP, maka entitas tersebut tidak diperkenankan untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP, melainkan wajib menyusun laporan keuangan berdasarkan PSAK non-ETAP dan tidak diperkenankan untuk menerapkan SAK-ETAP ini.

SAK ETAP diterapkan untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011 . penerapan dini diperkenankan . Jika SAK ETAP diterapkan dini maka entitas harus menerapkan SAK ETAP untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2010.

Tabel 2.2

Penerapan SAK-ETAP menurut Ikatan Akuntan Indonesia adalah mencakup pos-pos berikut ini :

Perkiraan	SAK ETAP
Penyajian Laporan Keuangan	Minimum pos yang harus ada di neraca lebih sedikit. Silent terhadap pos luar biasa, laporan laba rugi (tanpa harus menyajikan laba rugi komprehensif), cash flow dengan metode tidak langsung.
Aset Tetap dan Properti Investasi	Aset tetap, properti investasi menggunakan metode biaya, kecuali ada ketentuan

	pemerintah yang mengharuskan model revaluasi diterapkan.
Aset Tidak Berwujud	Aset tidak berwujud diamortisasikan selama 10 tahun. Pengukuran menggunakan metode biaya.
Instrumen Keuangan	Ruang lingkup investasi pada efek tertentu-klasifikasi trading, held to maturity, dan available for sale.
Persediaan	LIFO tidak diijinkan, ketentuan lainnya sama dengan PSAK
Penurunan nilai aset	Ruang lingkup yang meliputi semua jenis aset kecuali aset yang timbul dari manfaat pensiun- Tidak mengatur penurunan goodwill- Ada tambahan penurunan nilai untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang menggunakan PSAK 31
Laporan Keuangan Konsolidasian	Tidak teratur bila memiliki investasi atas asosiasi maupun subsidiary menggunakan metode ekuitas (on line consolidation)
Sewa	Tidak mengatur perjanjian yang mengandung sewa (PSAK 8)- klasifikasi sewa: kontribusi IFRS for Smes dan SFAs 13 (rule based)-
Biaya pinjaman	Biaya Pinjaman langsung dibebankan.
Imbalan Kerja	Tidak termasuk imbalan berbasis ekuitas untuk manfaat pasti menggunakan PUC dan jika tidak bisa menggunakan metode yang disederhanakan.
Pajak penghasilan	Menggunakan tax payable concept. Tidak ada pengakuan dan pengukuran pajak tangguhan.

1.1.9 Pelaporan Keuangan SAK-ETAP

Menurut (IAI, 2009) dalam SAK-ETAP, laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan, dan laporan keuangan yang lengkap meliputi : neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

A. Neraca

Neraca merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada akhir periode tersebut. Neraca minimal mencakup pos-pos berikut : kas, piutang usaha dan piutang lainnya, persediaan, properti investasi, aset tetap, aset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, aset dan kewajiban pajak, kewajiban diestimasi, ekuitas.

B. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menyajikan hubungan antara penghasilan dan beban entitas. Laba sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar untuk pengukuran lain, seperti tingkat pengembalian investasi atau laba per saham. Unsur-unsur laporan keuangan yang secara langsung terkait dengan pengukuran laba adalah penghasilan dan beban. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut: pendapatan, beban keuangan, bagian laba rugi, dan investasi yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak, laba atau rugi neto.

C. Laporan Perubahan Modal

Seluruh perubahan dalam ekuitas untuk suatu periode, termasuk di dalamnya pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas dan koreksi yang diakui dalam periode tersebut.

D. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas yang menyajikan informasi perubahan histori atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

E. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

1.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu dalam penelitian ini digunakan sebagai dasar untuk memperoleh gambaran dalam menyusun kerangka berpikir penelitian. Selain itu, penelitian terdahulu ini digunakan untuk mengetahui persamaan serta perbedaan dari penelitian yang ada serta kajian yang dapat mengembangkan penelitian yang akan dilakukan.

Tabel 2.3 : Penelitian Terdahulu

Nama Penulis	Judul Skripsi	Tujuan Penelitian	Sampel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
(Linda, 2018)	Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP pada Perusahaan Sanitair dan Gypsum Ragam Indah Bachri Darmo Malang	untuk mengetahui apakah Perusahaan Sanitair dan Gypsum Ragam Indah Bachri Darmo Malang telah menerapkan SAK-ETAP dalam menyusun laporan keuangan	Perusahaan Sanitair dan Gypsum Ragam Indah Bachri Darmo Malang	kualitatif	Sistem pencatatan laporan keuangan pada perusahaan Sanitair dan Gypsum “ragam indah bacri darmo” dicatat secara manual dan masih sangat sederhana.
(Gilang, 2015)	Analisis implementasi	Mengetahui pedoman yang digunakan BMT	BMT Karisma	Kuantitatif	Penyajian laporan keuangan BMT

	<p>penggunaan SAK-ETAP pada penyajian laporan keuangan BMT Karisma</p>	<p>Karisma Pusat Magelang menyajikan laporan Keuangan dan untuk mengetahui sudah mengimplementasikan SAK-ETAP dalam menyajikan laporan keuangan.</p>	<p>Kantor Pusat Magelang</p>		<p>Karisma Kantor Pusat Magelang berpedoman pada SAK-ETAP, tetapi belum sepenuhnya mengimplementasikan sepenuhnya khususnya pada penyajian Catatan Atas Laporan Keuangan.</p>
<p>(Ponomban et al., 2016)</p>	<p>Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP pada CV. Bahu Bahtera Indah Manado</p>	<p>Mengetahui bagaimana penyajian penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP pada CV Bahu Bahtera Indah Manado.</p>	<p>CV. Bahu Bahtera Indah Manado</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Penyajian Laporan Keuangan CV. Bahu Bahtera Indah Manado masih banyak perbedaan atau ketidaksesuaian dengan SAK-ETAP. Bahkan ada juga laporan-laporan keuangan yang tidak diterbitkan oleh CV. Bahu Bahtera Indah Manadopadahal perlu diterbitkan SAK-ETAP yaitu penerimaan kas dan penjualan aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lainnya, dan</p>

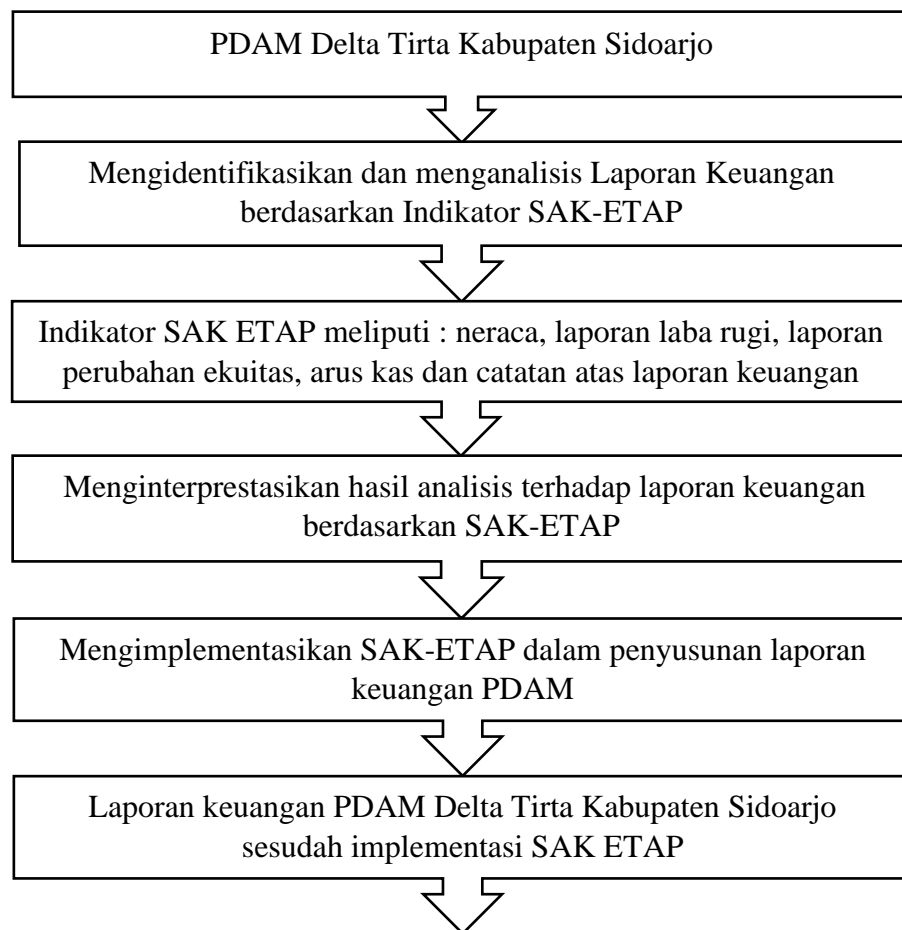
					juga uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain.
(Fitriana,Irma, 2010)	Analisis Penyajian Laporan Keuangan sebelum dan sesudah implementasi standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (studi kasus pada PDAM Tirta Sukapura Tasikmalaya)	Penyajian laporan keuangan PDAM Tirta Sukapura Tasikmalaya sebelum dan sesudah implementasi SAK-ETAP dilihat dari neraca, laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas.	PDAM Tirta Sukapura Tasikmalaya	Kuantitatif	Terjadi penurunan aset, kewajiban, ekuitas,. Terjadi penurunan laba kotor, laba usaha, laba sebelum pajak, dan laba bersih sesudah Terjadi penurunan jumlah ekuitas. Penyajian laporan arus kas dari aktivitas operasi sebelum implementasi SAK ETAP menggunakan metode langsung, sedangkan penyajian laporan arus kas dari aktivitas operasi sesudah implementasi SAK ETAP menggunakan metode tidak langsung.
(Handono, 2011)	Analisis Penerapan SAK ETAP dalam penyajian	Analisis Penerapan SAK ETAP dalam penyajian laporan keuangan (Studi	PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor	Kualitatif	Laporan Keuangan PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor telah sesuai dengan SAK

laporan keuangan (Studi Kasus pada PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor)	Kasus pada PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor)			ETAP kecuali cadangan sosial, dan pendidikan, cadangan dana pensiun dan sokongan, cadangan dana produksi serta cadangan umum.
------------------------------------------------------------------	------------------------------------------	--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

1.3 Kerangka Pemikiran

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas pada alur pemikiran penelitian, maka digunakan sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



KESIMPULAN